

BAB V PENUTUP

5.1 Pendahuluan

Penelitian Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan (PPMP) di Provinsi Kepulauan Riau menghasilkan seperangkat data yang menggambarkan hasil penelitian untuk mencari jawaban atas 4 masalah yang telah dirumuskan dalam Bab I laporan penelitian ini. Kesimpulan hasil penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian PPMP Provinsi Kepulauan Riau yang dilakukan oleh tim peneliti, disimpulkan hasilnya sebagai berikut.

5.2.1 Peta Kompetensi Siswa

1) Kelompok IPA

a) Kompetensi Bahasa Indonesia

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi Bahasa Indonesia siswa-siswa kelompok IPA menduduki peringkat kedua setelah mata pelajaran Kimia. Rata-rata nilai gabungan semua kabupaten/kota se-Provinsi Kepulauan Riau adalah 82.36 . Rata-rata nilai ini berada di atas 60 (>60). Dengan demikian, kompetensi Bahasa Indonesia siswa-siswa kelompok IPA Provinsi Kepulauan Riau tidak tergolong mata pelajaran bermasalah.

b) Kompetensi Bahasa Inggris

Berdasarkan analisis data perolehan nilai Bahasa Inggris siswa-siswa kelompok IPA, disimpulkan bahwa kompetensi Bahasa Inggris siswa berada pada peringkat ketiga. Rata-rata nilai gabungan semua kabupaten/kota se-Provinsi Kepulauan Riau adalah 82.22. Rata-rata nilai

hanya rendah 0.14 dari kompetensi Bahasa Indonesia. Rata-rata nilai ini juga menunjukkan bahwa kompetensi Bahasa Inggris siswa berada di atas 60 (>60).

c) Kompetensi Matematika

Kompetensi Matematika siswa berdasarkan hasil UN berada di posisi keempat dari 6 mata pelajaran yang di-UN-kan. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 79.75. Rata-rata nilai ini juga berada di atas 60 (>60). Dengan demikian, kompetensi Matematika siswa-siswa SMA Provinsi Kepulauan Riau tidak tergolong bermasalah.

d) Kompetensi Fisika

Kompetensi Fisika siswa-siswa SMA Provinsi Kepulauan Riau berada pada peringkat kelima dari 6 mata pelajaran yang di-UN-kan. Rata-rata nilai gabungan semua kabupaten/kota adalah 78.39. Rata-rata nilai ini member makna bahwa kompetensi Fisika juga tidak tergolong bermasalah karena berada di atas 60 (>60).

e) Kompetensi Kimia

Analisis data peroleh nilai UN mata pelajaran Kimia menunjukkan bahwa kompetensi Kimia siswa-siswa IPA SMA Provinsi Kepulauan Riau berada pada peringkat pertama dari 6 mata pelajaran yang di-UN-kan. Rata-rata nilai yang diraih siswa-siswa kelompok IPA ini adalah 85.63. Rata-rata nilai ini adalah gabungan nilai semua kabupaten/kota se-Provinsi Kepulauan Riau.

f) Kompetensi Biologi

Berdasarkan analisis data perolehan nilai Biologi siswa-siswa kelompok IPA SMA Provinsi Kepulauan Riau, kompetensi Biologi berada pada peringkat keenam dari 6 mata pelajaran yang di-UN-kan. Namun, bukan

berarti bahwa kompetensi Biologi tergolong bermasalah. Rata-rata nilai Biologi berada di atas 60 (>60), yaitu 75.70.

2) Kelompok IPS

a) Kompetensi Bahasa Indonesia

Berdasarkan analisis data perolehan nilai Bahasa Indonesia, kompetensi Bahasa Indonesia berada pada peringkat pertama dengan rata-rata nilai 67.26. Rata-rata nilai ini adalah gabungan semua kabupaten/kota se-Provinsi Kepulauan Riau. Meskipun rata-rata nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan kompetensi Bahasa Indonesia siswa kelompok IPA, rata-rata ini menunjukkan bahwa kompetensi Bahasa Indonesia berada di atas 60 (>60). Jadi, kompetensi Bahasa Indonesia tidak tergolong bermasalah.

b) Kompetensi Bahasa Inggris

Analisis data perolehan nilai Bahasa Inggris menunjukkan bahwa kompetensi Bahasa Inggris berada pada peringkat ketiga dari 6 mata pelajaran yang di-UN-kan. Rata-rata nilai yang dieproleh adalah 63.09. Rata-rata nilai ini berada di atas 60 (>60). Dengan demikian, tidak tergolong kompetensi bermasalah.

c) Kompetensi Matematika

Kompetensi Matematika siswa-siswa kelompok IPS SMA Provinsi Kepulauan Riau berada pada peringkat kedua setelah Bahasa Indonesia. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 67.17. Rata-rata nilai ini menunjukkan bahwa kompetensi Matematika tidak bermasalah karena berada di atas 60 (>60).

d) Kompetensi Ekonomi

Hasil analisis data perolehan nilai UN Ekonomi menunjukkan bahwa rata-rata nilai kompetensi Ekonomi adalah 60.53. Perolehan nilai ini menempatkan kompetensi Ekonomi pada peringkat keempat. Perolehan nilai itu juga menunjukkan bahwa kompetensi Ekonomi masih berada 0.53 di atas 60 (>60).

e) Kompetensi Sosiologi

Berdasarkan analisis perolehan nilai UN Biologi siswa-siswa SMA kelompok IPS Provinsi Kepulauan Riau, kompetensi Biologi tergolong bermasalah karena rata-rata nilainya berada di bawah 60 (<60). Peringkat yang ditempati di antara 6 mata pelajaran yang di-UN-kan adalah peringkat keenam atau terakhir. Rata-rata nilai dan peringkat ini member makna bahwa kompetensi Sosiologi siswa-siswa SMA Provinsi Kepulauan Riau perlu perhatian kepala sekolah, terutama guru-guru yang mengasuh mata pelajaran ini.

f) Kompetensi Geografi

Perolehan nilai Geografi berdasarkan analisis data perolehan nilai UN mata pelajaran tersebut menunjukkan bahwa kompetensi Geografi tergolong bermasalah karena rata-rata nilainya berada di bawah 60 (<60). Dengan perolehan nilai tersebut, kompetensi Biologi berada pada peringkat kelima dari 6 mata pelajaran yang di-UN-kan. Sama hanya dengan mata pelajaran Sosiologi, mata pelajaran Geografi ini perlu perhatian kepala sekolah dan guru-guru yang mengasuh mata pelajaran tersebut.

5.2.2 Peta Kompetensi Kabupaten/Kota

1) Kelompok IPA

Perolehan nilai siswa-siswa SMA yang berada di setiap kabupaten/kota Provinsi Kepulauan Riau perolehan nilai kabupaten/kota berdasarkan total nilai setiap mata pelajaran yang di-UN-kan. Peringkat pertama dipegang oleh Tanjungpinang dengan rata-rata nilai 74.93, peringkat kedua dipegang oleh Batam dengan rata-rata nilai 73.33, peringkat ketiga dipegang oleh Karimun dengan rata-rata nilai 72.29, peringkat keempat dipegang oleh Bintan dengan rata-rata nilai 71.18, peringkat kelima dipegang oleh Lingga dengan rata-rata nilai 68.00, peringkat keenam dipegang oleh Natuna dengan rata-rata nilai 65.64, dan peringkat ketujuh dipegang oleh Anambas dengan rata-rata nilai 58.66.

2) Kelompok IPS

Berdasarkan perolehan nilai semua mata pelajaran yang di-UN-kan siswa-siswa SMA yang berada di setiap kabupaten/kota, disimpulkan bahwa peringkat pertama dipegang oleh Karimun dengan rata-rata nilai 56.95, peringkat kedua dipegang oleh Tanjungpinang dengan rata-rata nilai 56.90, peringkat ketiga dipegang oleh Batam dengan rata-rata nilai 56.71, peringkat keempat dipegang oleh Bintan dengan rata-rata nilai 54.22, peringkat kelima dipegang oleh Natuna dengan rata-rata nilai 51.07, peringkat keenam dipegang oleh Anambas dengan rata-rata nilai 50.22, dan peringkat ketujuh dipegang oleh Lingga dengan rata-rata nilai 48.95.

Berdasarkan perolehan rata-rata nilai kelompok IPS kabupaten/kota di Provinsi Riau, dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai tersebut menunjukkan peringkat <60 atau jika merujuk kriteria KD bermasalah dalam penelitian ini, seluruh perolehan nilai kabupaten/kota atau seluruh perolehan nilai IPS di Provinsi Kepulauan Riau termasuk dalam kategori bermasalah.

5.3 Faktor Penyebab

Berdasarkan analisis KD bermasalah, wawancara, hasil jawaban angket, dan pengamatan langsung terhadap guru yang mengajar di kelas, disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor penyebab adalah

- 1) Guru yang kurang memiliki kesungguhan menjalankan profesinya;
- 2) Ketidaktersediaan buku pegangan siswa dan buku perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa;
- 3) Minimnya sarana pembelajaran;
- 4) Rendahnya kualitas kompetensi (calon) siswa;
- 5) Kepadatan mata pelajaran;
- 6) Lemahnya manajemen sekolah;
- 7) Budaya masyarakat yang kurang peduli pendidikan;

5.4 Model Pemecahan Masalah

Berdasarkan analisis faktor penyebab kompetensi atau KD bermasalah, disimpulkan bahwa model yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang dihadapi adalah

- 1) Peningkatan kualitas kinerja guru;
- 2) Pengadaan buku pegangan guru dan siswa yang bermutu;
- 3) Pengadaan buku di perpustakaan;
- 4) Pengadaan dan pembenahan peralatan laboratorium yang sesuai dengan standar mutu;
- 5) Penyeleksian calon siswa dengan ketat dengan tes psikologi secara lengkap;
- 6) Perampingan mata pelajaran, terutama di kelas XII;
- 7) Melakukan pengawasan yang ketat dan berkesinambungan;

5.5 Rekomendasi

Penelitian merekomendasikan kepada

- 1) Pemerintah Daerah untuk melengkapi prasaran dan saran pembelajaran yang sesuai dengan standar mutu pendidikan secara nasional, bahkan internasional;

- 2) Dinas Pendidikan agar melaksanakan tugasnya sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk membina sekolah-sekolah yang berkualitas tinggi atau berstandar nasional;
- 3) Kepala sekolah agar melaksanakan tugas-tugas manajerial yang baik dan berkesinambungan terhadap sekolah yang dipimpinnya;
- 4) Guru hendaknya menyadari dan menghayati dengan sungguh-sungguh keprofesionalannya sebagai tenaga pencerdas peserta didiknya;
- 5) Masyarakat hendaknya bertanggung jawab dan peduli pendidikan demi kemajuan bangsa;
- 6) Pemerintah pusat hendaknya melakukan standardisasi mutu sekolah secara nasional seluruh Indonesia sebelum menjadikan UN sebagai alat evaluasi kompetensi sekolah.